PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 30 Agustus 2017 Halaman: 13

Dinkes Wajibkan Semua Perusahaan Sediakan Ruang Menyusui

Untuk Via Puas Bisa Berikan ASI Ekslusif

TRIBUN JOGJA / AGUNG ISMIANTO

EKSLUSIF - Sedikitnya 36 bayi yang mengikuti Lomba anak air susu ibu (ASI) dan orangtua cerdas 2017 yang digelar di Balai Kota Yogyakarta.

Rianvi Aulia Mumtaz tampak semangat bermain boneka barbie dan beberapa bola di hadapannya, Selasa (29/8). Tangan balita usia 22 bulan ini menggenggam erat beberapa permainan yang di dekatnya.

RIANVI adalah satu dari 36 bayi yang mengikuti Lomba anak air susu ibu (ASI) dan orangtua cerdas 2017 yang digelar oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta di Balaikota. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan menyusui dan pemberian asi ekslusif.

"Saya memang memberikan ASI secara eksklusif pada umur 0 hingga 6 bulan. Bahkan, hingga memasuki usia 22 bulan ini, saya tetap memberikannya meski sudah dicampur susu formula," papar Via Agus Suprapti, ibu dari Rianvi kepada *Tribun Jogja*.

Via menjelaskan, pertumbuhan putri pertamanya itu sangat baik dan pesat. Sehingga, dalam usia 22 bulan bobot bayinya mencapai 12,18 kilogram dan panjang mencapai 80an sentimeter.

● ke halaman 14

Untuk Via Puas Bisa Berikan

● Sambungan Hal 13

Hal itu, kata Via berkat ASI eksklusif yang diberikannya meski putrinya harus ditinggal bekerja.

"Saya juga senang ketika putri saya dipilih oleh Puskesmas Kotagede untuk mengikuti perlombaan ini," paparnya.

Sementara untuk *parenting*, dia lebih memilih untuk mengasuh putrinya sendiri. Hal ini karena dia lebih nyaman dan mantap untuk mengasuh anaknya secara mandiri. Via pun takut dengan beberapa kejadian kriminal yang melibatkan pengasuh dan anak.

"Saya lebih senang mengasuh sendiri. Bagaimanapun juga saya tetap meluangkan waktu untuk mengasuh putri saya," ujar Via.

Pojok menyusui

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta meminta setiap lembaga pendidikan, kesehatan dan pekerjaan untuk menyediakan pojok menyusui. Hal ini untuk mendukung program menyusui ASI secara eksklusif pada anak di Kota Yogyakarta.

Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Riska Novriana menjelaskan, pihaknya telah memiliki produk hukum berupa Perda ASI nomor 1 tahun 2014 yang mengatur pojok menyusui ini. Ruangan ini, kata dia, wajib dimiliki oleh setiap perusahaan dimana ada pekerja wanita yang menyusui.

"Dalam aturan ini, kami meminta untuk pengadaan ruang menyusui. Minimal ada satu ruangan khusus untuk menyusui. Pemerintah dan lembaga kesehatan mendukung gerakan ASI eksklusif," papar Riska.

Riska menjelaskan, untuk lembaga pemerintahan seperti kantor Pemkot sudah memiliki tiga ruangan untuk menyusui. Begitu pula, ruangan menyusui ini juga ada di stasiun, terminal dan mal. Pihaknya juga akan melakukan pengawasan pada beberapa perusahaan untuk tempat menyusui ini.

ASI ekslusif

Penyiapan ruang khusus menyusui ini tak lain adalah untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif di Kota Yogya yang baru mencapai 60 persen. 40 persen ibu menyusui di Kota Yogyakarta belum bisa memberikan ASI eksklusif lantaran beberapa faktor seperti pekerjaan.

Banyak juga, kata dia, ibu menyusui yang tidak bisa memberikan karena minimnya informasi. Padahal, kami menyiapkan tim konselor ASI untuk mendukung gerakan ini. Sementara, untuk ibu menyusui yang bekerja perlu trik khusus agar asupan ASI tetap terjaga.

"Sebisa mungkin ASI eksklusif untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan ungkapan kasih sayang ibu dengan anak," paparnya.

Sementara, dalam aturan Perda tersebut juga diatur tentang beberapa produk-produk bayi yang tidak boleh diberikan. Di antaranya adalah susu formula dan dot yang tidak boleh diberikan secara sepaket pada saat bayi keluar dari rumah sakit atau layanan kesehatan.

"Jika ada rumah sakit bersalin atau layanan kesehatan yang melanggar akan kami berikan peringatan tertulis hingga pencabutan izin jika tetap melanggar," ulasnya.

Adapun dalam lomba bayi ASI yang diselenggarakan Dinkes setempat, pihaknya ingin agar keberlangsungan menyusui dan ASI eksklusif tetap terjaga dari usia nol hingga dua tahun. Dalam lomba ini dinilai beberapa kriteria seperti kesehatan bayi secara umum, pengetahuan ibu menyusui, riwayat kesehatan, tumbuh kembang bayi dan keterlibatan ibu dan bayi di Posyandu, PAUD dan lainnya.

"Kami juga memonitor psikologi bayi. Dari 36 peserta di 18 Puskesmas ini, kami mengambil lima anak yang menjadi juara," tandasnya. **(agung ismianto)**

Yogyakarta, ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005